

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

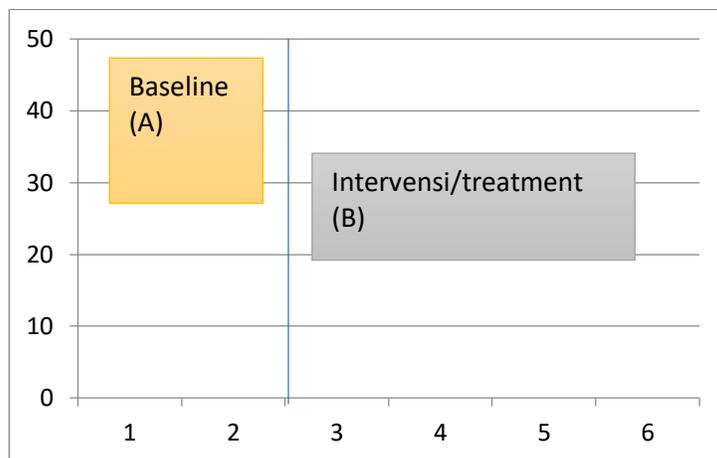
Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri anak. Berdasarkan latar belakang penelitian, focus penelitian dan pertanyaan penelitian, menggunakan metode campuran. Penelitian metode campuran (*Mixed Methods*) merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif menurut Creswell (2013, hlm. 5). Desain penelitian yang digunakan adalah *exploratory mixed methods research design*. Desain ini diaplikasikan untuk membahas masalah prosedural yang berkaitan dengan metode campuran dalam sekuensial desain atau *sequential mixed methods*. Menurut Craswell (2013, hlm. 22) metode campuran sekuensial/ *sequential mixed methods*) merupakan prosedur-prosedur di mana di dalamnya peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan-penemuan yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuannya dari metode yang lain (kualitatif kemudian kuantitatif).

Metode penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono 2013, hlm.72). Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari perlakuan. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)*, karena penelitian ini dilakukan terhadap subjek tunggal. Subjek tunggal yang dimaksud dalam penelitian adalah perilaku yang akan diubah, yaitu keterampilan merawat diri dalam hal mandi dan menggosok gigi. Pada tahap eksperimen ini peneliti menggunakan eksperimen subjek tunggal. *Single Subject Research (SSR)* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari intrvensi yang diberikan kepada satu objek secara berulang.

Peneliti ingin melihat program yang dibuat efektif atau tidak dengan melihat kondisi awal (baseline) dan saat diterapkannya program bersumber daya keluarga, sehingga desain yang digunakan adalah desain A- B, dimana (A) merupakan fase baseline sebelum pemberian intervensi, dan (B) merupakan fase intervensi. Masing-masing fase akan diukur secara periodic hingga data yang didapatkan stabil sehingga ketika target behavior mengalami perubahan dapat diasumsikan perubahan tersebut diakibatkan oleh pengaruh dari variabel bebas yang dilakukan pada saat intervensi. Menurut Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2005, hlm. 44-45) desain A-B mempunyai fase yaitu sebagai berikut di bawah ini:

1. A (*baseline*) adalah kondisi awal perilaku sasaran (target behavior) sebelum mendapat perlakuan
2. B (*treatment*) dimaksudkan dimana kondisi selama mendapatkan perlakuan intervensi.

Grafik 3.1
Desain A-B.



Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan validitas penelitian menggunakan desain A-B yaitu:

- a. Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.

- b. Melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi baseline (A) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 kali (atau sampai trend dan level data diketahui secara jelas).
- c. Memberikan intervensi (B) setelah kondisi *baseline* stabil.
- d. Melakukan pengukuran target behavior pada kondisi intervensi (B) secara kontinyu selama periode waktu tertentu sampai trend dan level data menjadi stabil.
- e. Menghindari mengambil kesimpulan adanya hubungan fungsional (sebab-akibat) antara variabel terkait dengan variabel bebas.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang usia 9 tahun yang memiliki hambatan dalam merawat diri dan orang tua subjek. Anak yang duduk di kelas III SDLB belum mampu melakukan kegiatan merawat diri yaitu mandi dan menggosok gigi. Sedangkan subjek kedua adalah orang tua, karena pada penelitian ini intervensi tidak hanya dilakukan pada anak saja akan tetapi pada orang tua. Keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu, kakak, namun pada saat uji keterlaksanaan difokuskan kepada ibu saja. Dimana orang tua berperan dalam mengoptimalkan kemampuan merawat diri anak.

3.3 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah subjek yaitu SLB Garut. Hal tersebut dikarenakan tempat subjek bersekolah dan peneliti dapat melakukan kegiatan wawancara kepada guru kelas mengenai keterampilan merawat diri. Tempat penelitian selanjutnya yaitu di rumah, karena untuk uji keterlaksanaan program intervensi terfokus hanya di rumah saja tidak di sekolah. Alamat rumah tempat tinggal subjek di Karangpawitan Garut.

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel *independen* atau variable bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” Sugiyono (2015, hlm. 61). Jakni (2016, hlm.49) mengungkapkan dinamakan variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Program intervensi.

Program intervensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program intervensi yang ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak tunagrahita sedang dalam mengembangkan keterampilan merawat diri pada anak. Intervensi bersumber daya keluarga ini terdiri dari; kesadaran orang tua terhadap kondisi anak dan pengembangan keterampilan merawat diri anak tunagrahita. Adapun pelaksanaan intervensi bersumberdaya keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada orang tua tentang tujuan dari intervensi yang akan dilakukan bersama-sama dengan peneliti. Program intervensi bersumberdaya keluarga ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan merawat diri anak.
- b. Setelah orang tua memahami tujuan dari program intervensi yang akan dibuat, peneliti dan orang tua berdiskusi serta sharing mengenai, kondisi objektif anak dalam kemampuan merawat diri dan intervensi yang dapat dilakukan orang tua kepada anak.
- c. Peneliti Bersama orang tua merumuskan program bersumberdaya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri anak. Apabila program dirasa sudah disetujui oleh orang tua serta oleh para ahli maka program intervensi dapat dilakukan.
- d. Peneliti bersama orang tua menerapkan program intervensi kepada anak, setelah itu orang tua dapat mengimplementasikan program intervensi secara mandiri kepada anak.

Witri Amallia Elvandari, 2019

PROGRAM INTERVENSI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MERAWAT DIRI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Variable Terikat

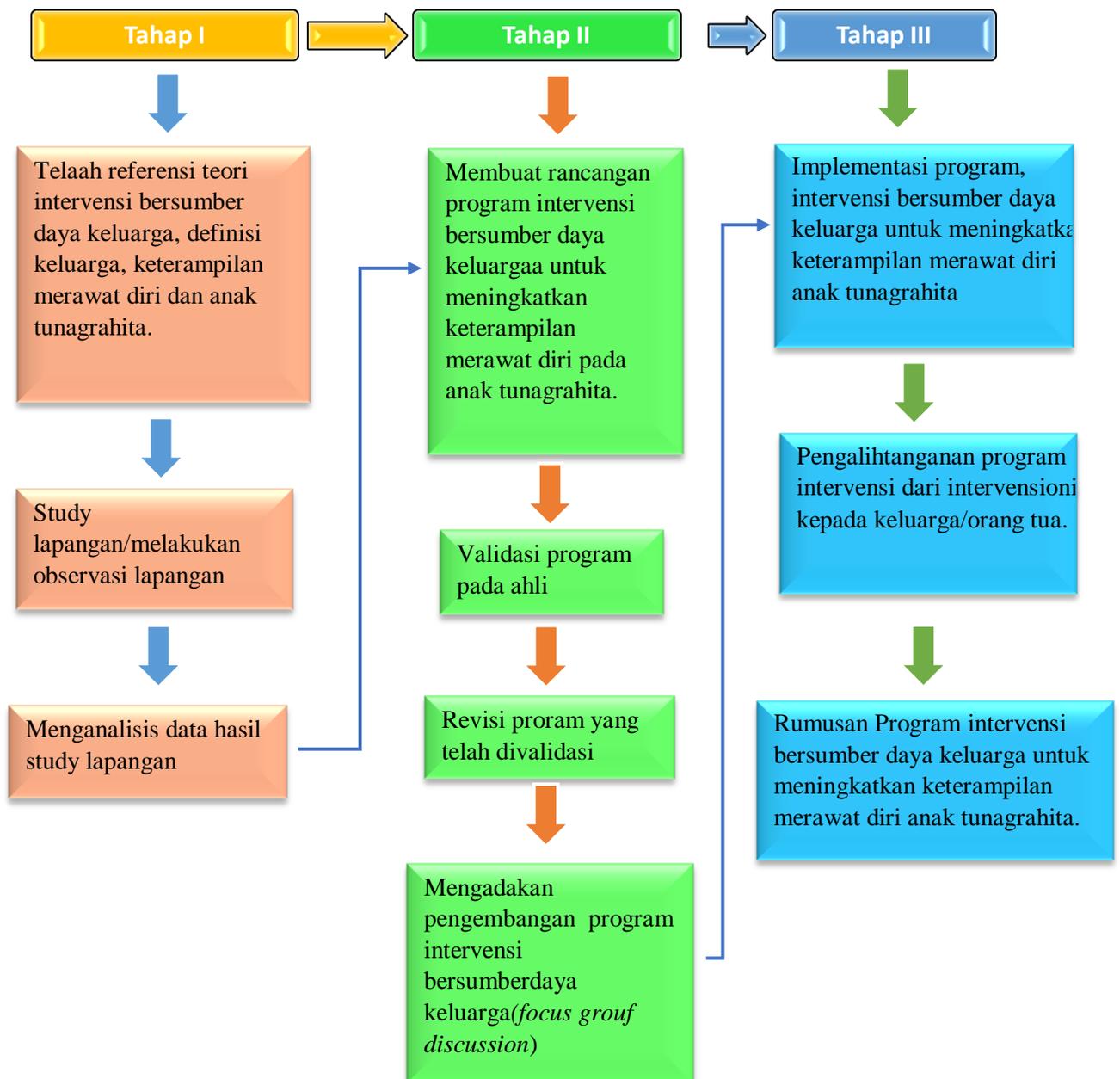
Variabel *dependen* atau variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut Sugiyono (2008, hlm 61). Dalam hal ini variabel terikat adalah keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang. Keterampilan merawat diri dalam penelitian ini adalah keterampilan anak tunagrahita sedang dalam melakukan kegiatan mandi dan menggosok gigi.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif mencakup tiga tahapan penelitian. Adapun skema bagan prosedur penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

Bagan 3.1

Skema Prosedur Penelitian



Witri Amallia Elvandari, 2019

PROGRAM INTERVENSI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MERAWAT DIRI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur penelitian ini menggunakan tahapan kualitatif dan kuantitatif dalam tiga tahapan yang dilakukan. **Tahap Pertama** yaitu studi lapangan/melakukan observasi untuk mengumpulkan data objektif kondisi orang tua dan anak dengan cara menggali data melalui observasi, asesmen dan wawancara. Pada **Tahap Kedua** yaitu perumusan program intervensi bersumberdaya keluarga dalam meningkatkan keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang dengan mengkombinasikan antara data objektif lapangan dengan teori intervensi bersumber daya keluarga, melakukan validasi program dan mengadakan pengembangan program dengan (*focus group discussion*). Selanjutnya **Tahap Ketiga** yaitu uji keterlaksanaan program intervensi bersumber daya keluarga yang telah divalidasi oleh ahli dan menganalisis hasil evaluasi keterlaksanaan program intervensi.

1. Tahap I

Prosedur yang dilakukan pada tahap I menggunakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data objektif anak dari hasil studi dokumentasi, asesmen, wawancara, dan observasi yang berkenaan dengan anak tunagrahita sedang kelas III dan orang tua yang bersangkutan dengan keterampilan merawat diri anak. Menurut Soendari, T (2010, hlm. 97) asesmen berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seorang siswa, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan dalam pembelajarannya. Dengan perkataan lain, asesmen digunakan untuk menentukan dan menetapkan dimana letak masalah yang dihadapi serta apa yang menjadi kebutuhan belajar seorang siswa saat ini. Adapun skema bagan prosedur penelitian yang peneliti lakukan pada tahap I, yaitu:

Bagan 3.2
Skema Prosedur Penelitian Tahap I



Pada tahap pertama, peneliti mencoba melakukan telaah referensi mengenai teori intervensi bersumberdaya keluarga, peran serta keluarga, keterampilan merawat diri dan anak tunagrahita sedang. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrument untuk dijadikan pedoman dalam menggali data mengenai permasalahan yang akan diteliti. Hal yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah studi lapangan ke rumah subjek dan tempat subjek bersekolah untuk menggali data mengenai permasalahan yang dialami anak dan keluarga tersebut terkait anak yang mengalami permasalahan dalam keterampilan merawat diri. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisa data.

a. Proses Penelitian Tahap I

1) Telaah referensi intervensi bersumber daya keluarga, definisi keluarga, keterampilan merawat diri dan anak tunagrahita. Telaah referensi dilakukan dengan mencari beberapa referensi dari berbagai sumber mengenai teori intervensi, keluarga, definisi keluarga, keterampilan merawat diri dan anak tunagrahita. Hal ini dibuat sebagai landasan dalam merumuskan instrumen asesmen. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi dari perpustakaan baik buku, jurnal maupun artikel mengenai teori tersebut yang dibuat untuk landasan membuat instrumen asesmen.

2) Mengembangkan instrumen

Peneliti mengembangkan instrument observasi, wawancara, maupun asesmen untuk dijadikan pedoman dalam menggali data mengenai permasalahan yang akan diteliti dari referensi yang telah dikumpulkan mengenai teori intervensi, keluarga, definisi keluarga orang tua, keterampilan merawat diri dan anak tunagrahita.

3) Studi Lapangan

Peneliti melakukan studi lapangan ke rumah subjek dan tempat subjek bersekolah untuk menggali data mengenai hambatan yang dialami subjek dan keluarga, dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan untuk menggali informasi terkait anak tunagrahita sedang yang mengalami permasalahan dalam merawat diri.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi, wawancara dan test yang telah dibuat. Peneliti mengumpulkan data tentang bagaimana keterampilan merawat diri anak dengan melakukan wawancara pada orang tua dirumah subjek, observasi melihat subjek dan melakukan test pada anak dengan meminta anak untuk menunjukkan peralatan untuk mandi dan menggosok gigi.

4) Menganalisis data hasil studi lapangan

Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil studi lapangan, untuk dijadikan landasan atau acuan selanjutnya dalam pembuatan program.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sejak penelitian dimulai sampai setiap perolehan data dari catatan-catatan observasi. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara melihat, memeriksa, membandingkan, dan menafsirkan pola-pola atau tema-tema yang bermakna yang muncul dalam data penelitian lalu analisis data secara kuantitatif dilanjutkan dengan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggabungkan hasil instrumen observasi yang telah dipersiapkan dan diujicobakan.

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keseharian anak dalam keterampilan merawat diri yang dimilikinya, dan menggali data terhadap perlakuan orang tua dan guru dalam pengembangan keterampilan merawat diri anak.

Observasi dilakukan peneliti di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah anak. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Ada beberapa jenis observasi, salah satunya yaitu observasi partisipasi. Spradley (dalam Sugiyono, 2015, hlm 40) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu observasi partisipasi yang pasif (*passive participation*), observasi partisipasi yang moderat (*moderate participation*), observasi partisipasi yang aktif (*active participation*) dan observasi partisipasi yang lengkap (*complete participation*).

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Menurut Sugiyono (2005, hlm. 64) mengungkapkan dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengobservasi ketika anak melakukan keterampilan merawat diri.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada orang tua dan guru untuk mengungkap data terhadap keseharian anak dilingkungan rumah dan sekolah serta melihat sejauh mana penanganan dan *support* orang tua dan guru terhadap keterampilan merawat diri anak.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru dan orangtua anak untuk mendapatkan data secara lengkap dan menyeluruh mengenai kemampuan merawat diri anak. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk dengan mengumpulkan data dari hasil portopolio anak.

4) Instrumen

Pada hal ini, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penafsiran, dan akhirnya menjadi pelopor penelitian. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama dengan menggunakan metode penelitian yang meliputi: pengamatan, wawancara dan telaah dokumen. Selain itu peneliti juga membuat kisi-kisi instrument penelitian untuk observasi dan wawancara sehingga peneliti akan memperoleh gambaran kondisi objektif anak dalam merawat diri.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1	2	3	4	5	6
1.	Bagaimana kondisi objektif anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan keterampilan merawat diri?	Kondisi keterampilan merawat diri subjek	- Mandi - Menggosok gigi	Wawancara	Orangtua Guru
2	Bagaimana kondisi objektif perlakuan orangtua pada anak dalam hal merawat diri (mandi) pada anak?	Kondisi orang tua	- Pemahaman orang tua mengenai kondisi anak	Wawancara Observasi	Orang tua
			- Sikap dan penerimaan terhadap	Wawancara Observasi	Orang tua
			- Interaksi yang positif antara keluarga dengan anak	Wawancara Observasi	Orang tua
			- Interaksi sosial keluarga dan anak dan lingkungan sekitar	Wawancara Observasi	Orang tua
			- Upaya keluarga dalam	Wawancara	Orangtua

			mengoptimalkan keterampilan merawat diri (mandi dan menggosok gigi) subjek?	Observasi	
3	Bagaimana rumusan pengembangan program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri (mandi) anak?	Rumusan Draf Program	- Kesesuaian materi program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri (mandi dan menggosok gigi) anak.	Diskusi Expert Judgment Dokumentasi	Ahli Orangtua
			- Kesesuaian tujuan program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri (mandi dan menggosok gigi) anak.	Diskusi Expert Judgment Dokumentasi	Ahli Orangtua
4	Bagaimana keterlaksanaan program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri (mandi) anak?	Uji Keterlaksanaan Program	- Pemahaman orang tua tentang program.	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	Orangtua Subjek
			- Pelaksanaan program bersumber daya keluarga dalam meningkatkan keterampilan merawat diri (mandi dan gosok gigi) pada anak.		

c. Teknik Analisis data

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Romadhoni, F (2017, hlm 243) yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan verifikasi data.

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang tercantum dalam transkrip wawancara.

2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah analisis data ini menentukan bagaimana data itu akan disajikan, mengecek data tentang kemampuan merawat diri anak tunagrahita sedang dengan wawancara mendalam ke orang tua, melihat catatan intervensi yang dilaksanakan (dokumentasi) dan observasi terhadap anak. Sajian data ini menampilkan rakitan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Penarikan verifikasi data

Kegiatan selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul dan meminta pertimbangan dari ahli pendidikan khusus, dan guru.

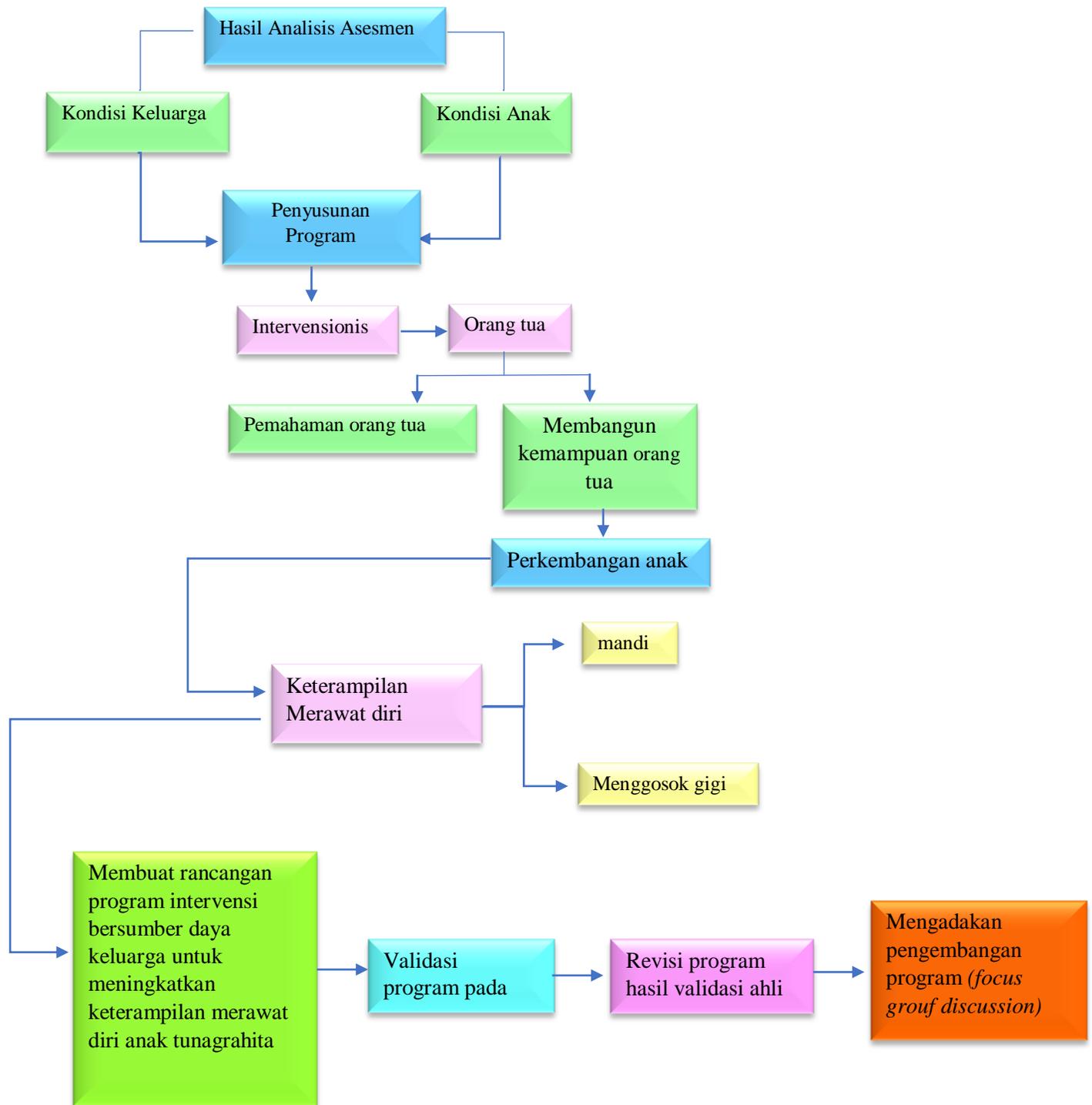
2. Tahap II

Setelah dilakukan analisis kebutuhan anak dan keluarga, intervensi menyusun program intervensi dini bersumber daya keluarga yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keluarga agar dapat mengoptimalkan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Program ini dirancang untuk membangun pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak serta membangun keterampilan keluarga melakukan intervensi secara mandiri

untuk meminimalisir dampak dari hambatan perkembangan yang anak miliki.
Berikut adalah pengembangan program intervensi bersumberdaya keluarga:

Bagan 3.3

Skema alur perumusan program intervensi bersumber daya keluarga



Witri Amallia Elvandari, 2019

PROGRAM INTERVENSI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MERAWAT DIRI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap kedua, peneliti mulai merancang draft program intervensi bersumber daya keluarga untuk menumbuhkan pemahaman orang tua terhadap bagaimana cara mengembangkan keterampilan merawat diri anak tunagrahita. Pada pengumpulan data ini peneliti masih menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian peneliti menggambarkan kondisi objektif anak tunagrahita sedang dan keluarganya agar dapat mengungkapkan permasalahan yang dialami keluarga tersebut khususnya dalam hal pemahaman orang tua tentang bagaimana cara mengembangkan keterampilan merawat diri pada anaknya. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah melihat kondisi objektif mengenai kondisi anak dan kondisi orang tua yang bertujuan untuk menyusun program. Tahap kedua yang dilakukan selanjutnya oleh intervensionis/peneliti kepada orang tua adalah memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai kondisi anak serta membangun kemampuan orang tua yang dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan merawat diri. Pada tahap ini peneliti dan orang tua berdiskusi atau *sharing*, karena peneliti bertujuan tidak mengurusi orang tua. Tahap selanjutnya setelah mengetahui perkembangan anak dalam hal keterampilan merawat diri yaitu mandi dan menggosok gigi yang belum dikuasai oleh anak. Tahap ke III membuat rancangan/draft intervensi yang telah didiskusikan dengan orang tua. Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan validasi program intervensi bersumber daya keluarga kepada ahlinya. Validasi dilakukan pada 3 orang guru dan 2 dosen. Apabila ada revisi atau perbaikan, peneliti memperbaiki sebelum program tersebut dibawa pada *focus group discussion*. Tahap ke IV peneliti melakukan pengembangan program dengan *focus group discussion* di sekolah yang melibatkan pihak sekolah, yaitu guru dan orang tua.

Aspek yang dipilih sebagai sasaran optimalisasi dalam proses intervensi bersumberdaya keluarga ini terdiri atas peningkatan pemahaman keluarga terhadap kondisi anak dan membangun kemampuan keluarga dalam optimalisasi perkembangan anak pada keterampilan merawat diri. Melalui aspek-aspek tersebut maka peneliti dapat merumuskan program

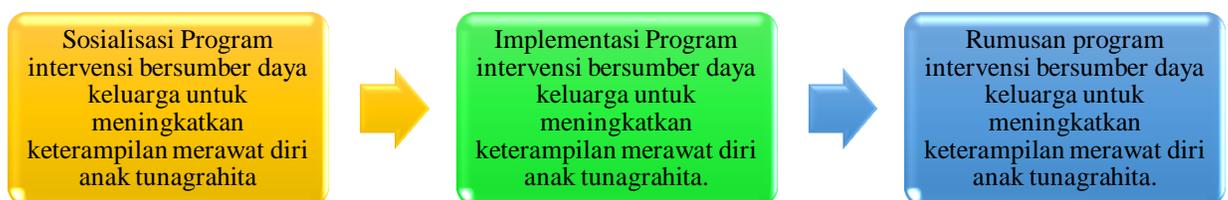
bersumberdaya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri pada anak.

3. Tahap III

a. Prosedur pelaksanaan tahap III

Bagan 3.4

Skema Prosedur Penelitian Tahap III



Prosedur yang dilakukan pada tahap ketiga ini, setelah validasi program, maka program yang telah dibuat di sosialisasikan pada orang tua. Setelah itu diimplementasikan pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita sedang yang memiliki hambatan dalam merawat diri dengan melakukan intervensi. Ketika orang tua dirasa sudah mampu mengintervensi anak untuk melakukan kegiatan merawat diri secara mandiri. Orang tua pun melakukan intervensi atau adanya pengalih tangan intervensi dari intervensionis kepada orang tua, pada anak tunagrahita.

Pengujian program dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 107) mengemukakan “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dalam penelitian tahap III ini menggunakan rancangan eksperimen *single subject research* (penelitian subjek tunggal), yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh data

yang diperlukan dari subyek persubyek dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat atau besarnya pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini penulis bermaksud memperoleh data tentang bagaimana pengaruh keterlaksanaan intervensi bersumberdaya keluarga terhadap keterampilan merawat diri anak tunagrahita sedang di SLB Garut. Desain penelitian yang digunakan adalah desain dengan pengulangan yaitu A-B.

A (*baseline*) merupakan suatu kondisi awal kemampuan melakukan intervensi dalam pengembangan keterampilan merawat diri. Pada kondisi ini, untuk mengetahui sejauh anak melakukan keterampilan merawat diri yaitu mandi dan menggosok gigi. Hal tersebut sebelum dilakukannya program intervensi bersumber daya keluarga. Terdapat lima belas langkah-langkah dalam kegiatan mandi dan delapan langkah dalam kegiatan meggosok gigi. Kemudian dihitung menggunakan presentasi hasil, data skor selanjutnya dimasukan kedalam pencatatan data.

B (Intervensi) adalah untuk mengetahui data keterampilan merawat diri anak yaitu mandi dan menggosok gigi saat diterapkannya program intervensi bersumber daya keluarga. Pada tahap ini subjek diberi perlakuan dengan cara melakukan program intervensi bersumber daya keluarga, yaitu dengan menerapkan program intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan merawat diri. Intervensi dilakukan sampai terjadi perubahan dalam keterampilan merawat diri anak. Proses intervensi setiap sesi dilakukan seminggu dua kali dengan waktu 1 jam pada setiap sesinya.

Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H. (2006, hlm. 65) menyebutkan bahwa “ tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah”. Adapun analisis data yang dilakukan, yaitu :

1) Analisis dalam Kondisi

Witri Amallia Elvandari, 2019

PROGRAM INTERVENSI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MERAWAT DIRI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam suatu kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi *baseline* tidak ada ketentuan yang pasti. Tetapi demikian, data dalam kondisi *baseline* ditentukan sampai data stabilitas dan arah yang jelas.

b) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi. Kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi atau dari waktu ke waktu. Ada tiga macam kecenderungan arah grafik, yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Dalam penelitian ini direncanakan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*)

c) Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada didalam rentang 50% diatas dan dibawah *mean*.

d) Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antar dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antar data pertama dengan data terakhir.

e) Jejak Data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam satu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, mendatar, dan menurun. Jika sederetan data dalam suatu kondisi kita telusuri jejak datanya dari yang pertama hingga yang terakhir secara umum rentetan data tersebut dapat disimpulkan menaik, mendatar, atau menurun.

f) Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

2) **Analisis antar Kondisi**

a) Variabel yang Diubah

Analisis data antar kondisi didalamnya sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, yang artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi kemungkinannya adalah (1) mendatar ke mendatar, (2) mendatar ke menaik, (3) mendatar ke menurun, (4) menaik ke menaik, (5) menaik ke mendatar, (6) menaik ke menurun, (7) menurun ke menaik, (8) menurun ke mendatar, dan (9) menurun ke menurun. Adapun makna efeknya sangat bergantung pada tujuan intervensinya.

c) Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apa bila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d) Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi

berikutnya. Nilai selisish menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e) Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindik menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Hal ini memberikan isyarat bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- (1) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*
- (2) Menskor hasil penilaian kondisi *treatment/* intervensi pada sub target *behavior* pertama
- (3) Menskor hasil penilaian kondisi *treatment/* intervensi pada sub target *behavior* kedua
- (4) Menskor hasil penilaian kondisi *treatment/* intervensi pada sub target *behavior* ketiga
- (5) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*
- (6) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis dari data yang telah diperoleh.
- (7) Membuat analisis dalam dan antar kondisi.

Witri Amallia Elvandari, 2019

PROGRAM INTERVENSI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MERAWAT DIRI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu